

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkaitan dengan masa depan bangsa. Kemajuan yang dicapai suatu bangsa ditentukan oleh sistem pendidikannya yang berfungsi dengan baik. Sebaliknya keterbelakangan atau kemunduran suatu bangsa diakibatkan oleh sistem pendidikan yang tidak berjalan dengan baik atau tidak efektif. Karena pendidikan merupakan proses pembinaan potensi dan transformasi budaya dalam rangka eksistensi masa depan bangsa, maka pengelolaan seluruh aspeknya harus terarah, terencana dan terpadu secara sistemik.

Pendidikan merupakan usaha suatu kelompok masyarakat atau bangsa untuk mengembangkan kemampuan generasi muda mengenali dan menghayati nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan hidup melalui potensi dan transformasi budaya masyarakat. Oleh karena itu, Bloom sebagaimana dikutip oleh Syarafuddin dan Irwan Nasution dalam bukunya manajemen pembelajaran menjelaskan bahwa:

”Sekolah diciptakan untuk memberikan bagian penting pendidikan generasi muda. Di sekolah diberikan materi pembelajaran oleh guru kepada sekelompok pelajar”.¹

Bagi sebuah lembaga pendidikan, manajemen merupakan kunci sukses, karena sangat menentukan kelancaran kinerja lembaga yang bersangkutan.² Hal ini berarti manajemen yang baik akan menghasilkan tingginya kualitas lembaga pendidikan. Sebaliknya, jika manajemen tersebut tidak di implementasikan

¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 3.

² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 2.

dengan baik dapat mengakibatkan rendahnya kualitas lembaga pendidikan itu sendiri.

Manajemen merupakan salah satu proses untuk berupaya memajukan dan mengembangkan lembaga pendidikan, maka oleh sebab itu majunya sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung pada pengelolaan dan penataan yang baik terhadap lembaga tersebut. Peranan manajemen dalam pendidikan sangat membantu dalam proses pelaksanaannya, oleh sebab itu manajemen prospeknya begitu penting sekali dalam membawa ke mana arah yang akan dituju oleh pendidikan tersebut.

Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola sekolah atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam.³

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan berhubungan dengan manajemen yang diterapkan, sebagai pemaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, pengawasan, personalia, dan profesionalitas. Dengan demikian, maka manajemen pendidikan adalah proses yang terus-menerus dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang di dalamnya terdapat upaya saling mempengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.⁴

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam-Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 2.

⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 19.

Dalam pandangan ajaran agama Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.⁵ Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur sebuah negara semua memerlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Istilah manajemen dalam al-Qur'an mungkin tepat disebut sebagai "*idarah*". Hal ini mengacu kepada firman Allah swt. Q.S. Al-Baqarah ayat 282 berikut.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

⁵ Ibid., h. 1.

Ayat di atas sesungguhnya menerangkan tentang persoalan yang berhubungan dengan urusan sesama manusia, yakni persoalan jual-beli, transaksi atau persoalan kesekretariatan. Maka tidaklah heran apabila asal penemuan ilmu manajemen itu dari persoalan-persoalan yang berhubungan dengan usaha atau bisnis, perdagangan, perniagaan atau perindustrian, yang kemudian berkembang menjadi ilmu pengetahuan yang mempelajari setiap usaha kelompok untuk lebih terarah serta mudah mendapat keberhasilan.⁶

Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ فَلْيَتَّقِنَهُ (رواه طبراني)⁷

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah swt. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.⁸

Tak dapat disangkal lagi bahwa manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga.juga telah dimengerti bahwa dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan

⁶ Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 3-4.

⁷Marhum Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtar Ahaadits wa aal-hukmu al-Muhammadiyyah*, (Surabaya: Daar an-Nasyr-Misriyyah, tt), h. 34

⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam-Konsep, Strategi dan Aplikasi*, h. 1-2.

efesien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.⁹ Dengan demikian, manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien.¹⁰

Dari kerangka inilah tumbuh kesadaran untuk melakukan perubahan peningkatan kualitas manajemen pendidikan, baik yang dilakukan oleh pemerintah ataupun lembaga-lembaga pendidikan. Tentunya model manajemen yang sentralistik harus diubah menjadi manajemen yang sesuai dengan semangat otonomi daerah. Jadi, peningkatan mutu sekolah sangat tergantung pada manajemen pendidikan di sekolah. Apabila manajemen pendidikan di sekolah bagus, maka hampir dipastikan mutu pendidikan di sekolah tersebut akan meningkat.

Jadi, manajemen pembelajaran merupakan penerapan manajemen dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan manajemen sumber daya manusia dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, manajemen merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta bersungguh-sungguh, dan pembinaan secara kontinyu para pegawai sekolah, sehingga mereka dapat membantu atau menunjang kegiatan-kegiatan sekolah (khususnya PBM) secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Para

⁹ *Ibid*, h. 7.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 20.

personel harus ditata atau dikelola dengan baik agar senantiasa efektif dan bergairah dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.¹¹

Di lingkungan pendidikan formal tentunya yang dimaksud dengan personal adalah pegawai sekolah, yakni: kepala sekolah, guru, tata usaha dan pegawai lainnya yang tugasnya melaksanakan tugas sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.¹²

Keberhasilan program pendidikan tidak hanya bergantung pada konsep-konsep program yang disusun dengan cermat dan teliti saja, akan tetapi juga pada personilnya yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa personil yang cakap program pendidikan yang bagaimanapun baiknya, tidak akan berhasil. Kesanggupan dan kegairahan personel dalam pelaksanaan program tergantung pada pembinaannya dan pengembangannya yang dimulai sejak seleksinya, dengan kata lain bergantung pada manajemen.¹³

Menurut Patricia Cranton dalam *Planning Instruction for Adult Learners*: “*Learning the need to design, and the design itself is an educational technology*”.

¹⁴ Pembelajaran itu perlu desain, dan desain itu sendiri merupakan teknologi pendidikan”. Artinya, merancang pembelajaran yang baik pada sebuah sekolah itu menjadikan sekolah tersebut harus siap dengan teknologi yang dapat menggambarkan kualitas pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, Abu Ahmadi

¹¹ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Makro)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 21.

¹² B. Suryosubroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 48.

¹³ M. Moh. Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmar, 1987), h.22-23.

¹⁴ Cranton Patricia, *Planning Instruction for Adult Learners*, (Canada: Webcom Limited, 1989), h. 2.

mengemukakan bahwa proses pembelajaran di sekolah dihadapkan kepada keadaan: “Cara penyajian guru; hubungan guru dan siswa; hubungan antara siswa; bahan pelajaran; fasilitas belajar dan mengajar, dan; waktu dalam belajar.”¹⁵

Sistem pengajaran yang baik harus dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal, karena pada hakikatnya siswalah yang belajar. Proses belajar-mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disini harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna bagi siswa.

Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh adanya manajemen pembelajaran yang baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Untuk mewujudkan keinginan tersebut bukan hal yang mudah, peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan para guru sangat dituntut untuk mengembangkan potensi, kreatifitas dan inisiatif yang ada pada diri mererka untuk mengatasi dan menciptakan pendidikan bermutu dengan cara menerapkan manajemen pembelajaran yang ada dengan pengelolaan pembelajaran untuk memperkirakan tingkat pencapaian yang dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Melihat kenyataan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran yang baik terutama pada sekolah dasar yang cukup memiliki prestasi yang lebih di Kota Palangka Raya.

Salah satu lembaga pendidikan yang terus berupaya menerapkan teori-teori manajemen pembelajaran yang baik adalah SDIT Al- Furqan dan SDN 4 Menteng

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 279-296.

Palangka Raya. Dipilihnya SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng ini karena keduanya merupakan sekolah dasar yang berprestasi di kota Palangka Raya, yang mana SDIT Al-Furqan ini berstatus swasta dan SDN 4 Menteng berstatus negeri, sehingga keduanya dapat dikatakan mewakili prestasi pendidikan yang ada di kota Palangka Raya untuk tingkat sekolah dasar baik swasta maupun negeri.

SDIT Al-Furqan yang beralamatkan di Jl. Murai 1-B Palangka Raya. SDIT Al-Furqan ini merupakan sekolah dasar swasta yang memiliki karakter unik dan khas, karena sekolah ini berbeda dengan kebanyakan sekolah dasar umum lainnya yang hanya memberikan pendidikan formal saja tanpa diimbangi dengan pendidikan spiritual dan kerohanian. Padahal pendidikan spiritual sangat diperlukan pada saat ini agar generasi kita mampu menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini. Untuk itulah didirikan sekolah SDIT Al-Furqan dalam melaksanakan pembelajarannya dengan berkonsep *learning spiritual religius*, yaitu sekolah dengan roh spiritual, baik spiritual secara etos kerja, etos mendidik serta etos mengajar. Sekolah SDIT Al-Furqan terdiri dari tenaga kerja pendidik yang profesional di bidangnya, serta memiliki wawasan luas tentang agama islam.

Waktu pembelajaran SDIT Al-Furqan Palangka Raya relatif sama dengan sekolah umum lainnya dengan jumlah mata pelajaran yang lebih banyak mengingat ada dua kurikulum yang diajarkan yakni umum dan agama. Dengan kondisi ini, pembelajaran di SDIT Al-Furqan Palangka Raya tetap terlaksana, bahkan tidak sedikit muridnya yang berprestasi di bidang akademik. Namun demikian, tentu bukan hal yang mudah bagi guru-guru, wakasek kurikulum dan

kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dengan waktu yang terbatas, perlu adanya manajemen pembelajaran yang baik pula.

Adapun Visi dari SDIT Al-Furqan Palangka Raya Kalimantan Tengah yaitu *“Exellence school, mendidik anak menjadi cerdas dan berakhlak mulia”*. Sedangkan Misinya yaitu: (1) Memberikan pendidikan dan pembelajaran terstruktur, sistematis, dan terukur; (2) Mencontohkan dan membiasakan beribadah, berperilaku Islami, dan berakhlak mulia; (3) Melaksanakan bimbingan yang bermutu sesuai dengan potensinya.

Adapun SDN 4 Menteng ini terletak di Jalan M.H. Thamrin No.19 Palangka Raya Kalimantan Tengah dan berada di daerah Perkotaan dan pemukiman penduduk, dengan peserta didik sebanyak 468 orang siswa, 32 orang tenaga pendidik dan memiliki 18 rombongan belajar. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang berkualitas, indah, sehat, aman, nyaman, rapi dan asri (BERSINAR) dan menuju Sekolah Adiwijaya merupakan impian dari SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya. Harapan tersebut semakin kuat dengan terpilihnya SDN 4 Menteng sebagai salah satu calon Sekolah Adiwijaya Tahun 2013.

Waktu pembelajaran SDN 4 Menteng Palangka Raya juga relatif sama dengan sekolah umum lainnya dengan jumlah mata pelajaran pokok terdiri dari 8 mata pelajaran dan ditambah dengan 3 muatan lokal dan pengembangan diri. Dengan kondisi pembelajaran tersebut, bahkan tidak sedikit muridnya yang berprestasi di bidang akademik. Namun demikian, tentu bukan hal yang mudah

untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dengan waktu yang terbatas, perlu adanya manajemen pembelajaran yang baik pula.

Adapun Visi SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah ini adalah unggul dalam prestasi berdasarkan iman taqwa, menguasai ilmu dan teknologi berbasis budaya ramah lingkungan. Sedangkan Misinya yaitu: (1) Menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama; (2) Menanamkan sikap dan perilaku sopan santun, toleransi, dan saling menghormati seluruh warga sekolah sebagai cermin luhurnya budi pekerti dan akhlak mulia; (3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dengan suasana kondusif, melalui pendekatan pembelajaran PAIKEM; (4) Menghasilkn peserta didik yang berprestasi bidang akademik dan non akademik di tingkat kota, provinsi dan nasional.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Manajemen Pembelajaran di SDIT Al-Furqan Palangka Raya dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah (Studi Pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Matematika)*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen pembelajaran SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah, yang selanjutnya dirinci menjadi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru PAI dan guru matematika di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah?

2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran guru PAI dan guru matematika di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru PAI dan guru matematika di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru PAI dan guru matematika di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran guru PAI dan guru matematika di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran guru PAI dan guru matematika di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran guru PAI dan guru matematika di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah.
4. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI dan guru matematika di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud tujuan tesis ini, maka ditegaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen yang dimaksud disini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁶

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu.¹⁷

Jadi, Manajemen pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai proses pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam arti lain manajemen pembelajaran adalah aplikasi prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Dalam pengertian ini mengandung cara guru membelajarkan siswa dalam proses belajar guna memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap di lingkungan kelas.

¹⁶ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), h. 188-189

¹⁷ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: Bina Aksara, 1989), h. 102

¹⁸ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.18.

2. SDIT Al-Furqan Palangka Raya

SDIT Al-Furqan adalah salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang dimiliki oleh Yayasan Al-Furqan Palangka Raya, dan merupakan sekolah dasar swasta yang berkarakter *spiritual religius learning*.

3. SDN 4 Menteng Palangka Raya

SDN 4 Menteng adalah Sekolah Dasar Negeri unggulan di kota Palangka Raya dan menjadi salah satu favorit dengan terpilihnya SDN 4 Menteng sebagai salah satu calon Sekolah Adiwijaya Tahun 2013.

Dari kedua sekolah ini yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Agama Islam dan guru mata pelajaran Matematika pada kelas VI, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah manajemen pembelajaran di kedua sekolah tersebut.

Jadi manajemen pembelajaran yang dimaksud di sini adalah sebagai proses pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya.

Sehingga maksud dari judul penelitian ini adalah proses pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan oleh para guru, terutama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan guru bidang studi Matematika yang mengajar pada kelas VI di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teori maupun praktek.

1. Secara Teori

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya untuk mendalami manajemen pendidikan di suatu lembaga pendidikan tingkat dasar maupun menengah, khususnya SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya.
- b. Selanjutnya temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap rencana pengembangan sekolah (RPS) khususnya pengembangan manajemennya.
- c. Sebagai khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin atau siapa saja yang berkepentingan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap upaya peningkatan kualitas manajemen pembelajaran atau pendidikan. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui dengan jelas berhasil tidaknya dalam melaksanakan dan mengelola manajemen di sekolah. Di samping itu, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan suatu perbaikan bila pelaksanaannya masih terdapat kekurangan.

- b. Bagi kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan yang terkait dengan manajemen pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau pembandingan bagi peneliti lain yang masalah penelitiannya sejenis.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang terdahulu yang relevan untuk pembandingan penelitian ini sebagai berikut:

1. Zonnun Almikhri (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Zonnun Almikhri, Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, studi kasus pada Madrasah Aliyah Negeri Selat tengah kabupaten kapuas, pada program pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2009.

Dalam penelitian ini mengungkap persoalan peran kepemimpinan kepala sekolah yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan dan kemajuan pendidikan sangat ditentukan dengan adanya peran kepemimpinan kepala sekolah, guru yang berprestasi dan terampil serta tenaga administrasi yang merupakan pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Usahnya dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup usaha di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Adapun hasil peningkatan mutu pendidikan adalah melalui tenaga pendidik yang profesional dan mempunyai kreativitas sebagai pengajar, adanya tenaga administrasi yang profesional,

peningkatan siswa berprestasi, sarana prasarana yang memadai, dan adanya saling kerjasama dengan pemerintah setempat.

2. Norkansyah (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Norkansyah, manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rasyidiah Khalidiyah (MA NIPA RAKHA) Amuntai Kalimantan Selatan, pada program pasca sarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2008.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran di MA NIPA RAKHA amuntai sudah menggunakan sistem pembelajaran modern, namun belum dilaksanakan secara optimal. Pengelolaan pembelajaran mengacu pada pola pesantren, yakni tetap memelihara tradisi yang ada dan selalu terbuka untuk menerima perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran masih berorientasi pada guru, dalam arti guru lebih banyak menumpahkan pengetahuannya kepada siswa tanpa banyak melibatkan peran aktif siswa dalam menggali sumber belajar.

3. H. Rustam Efendi (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh H. Rustam Efendi, manajemen pembelajaran guru pendidikan PAI pada SMP Islam Terpadu Qardhan Hasana kota Banjarbaru, pd program pasca sarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2009.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam Qardhan Hasana Banjarbaru telah membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari pembuatan program tahunan, pembuatan program semester, dan penyusunan silabus. Dalam hal

pengorganisasian pihak sekolah telah jadwal dan jam mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. Demikian pula guru Pendidikan Agama telah terorganisir pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama berjalan efektif dan efisien karena telah memenuhi kriteria pelaksanaan pembelajaran seperti: *pre test* (tes yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran), proses pembelajaran (kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran), dan *post test* (tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai). Dan juga para guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sistem evaluasi yang digunakan oleh para guru Pendidikan Agama berbentuk tes formatif, subsumatif, dan sumatif dengan instrumen berbentuk tes obyektif, essay dan tes perbuatan, sedangkan aspek penilaian terhadap perilaku siswa meliputi: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. M. Idris (2008)

Penelitian M. Idris Syukur, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Banjarmasin Pada Program Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2008.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil temuan sebagai berikut: pertama, para guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Banjarmasin telah membuat perencanaan pembelajaran terdiri dari pembuatan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari pembuatan program tahunan, pembuatan program semester, dan penyusunan silabus. Kedua, pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama

Islam SMPN 3 Banjarmasin untuk menunjang kelancaran dan ketertiban pembelajaran telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan menempatkan guru Pendidikan Agama Islam pada masing-masing kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX, membuat jadwal dan jam mengajar guru Pendidikan Agama Islam, serta membagi kelas berdasarkan ranking yang diperoleh siswa. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 BJM berjalan efektif dan efisien karena telah memenuhi kriteria pelaksanaan pembelajaran seperti: *pre test* (tes yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran), proses pembelajaran(kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran), dan *post test* (tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai). Keempat, Sistem evaluasi yang digunakan oleh para guru Pendidikan Agama berbentuk tes formatif, subsumatif, dan sumatif dengan instrumen berbentuk tes obyektif, esaydan tes perbuatan, sedangkan aspek penilaian terhadap perilaku siswa meliputi: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa penelitian yang ada, sebenarnya sudah ada yang melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran. Akan tetapi penelitian tersebut di khususkan pada 1 (satu) sekolah pada tingkat SMP hingga SMA dan yang sederajat, sedangkan penelitian ini akan memuat 2 (dua) sekolah pada tingkat dasar yakni sekolah dasar swasta dan sekolah dasar negeri di kota Palangka Raya yang berprestasi.

Dalam konteks inilah, penulis tertarik melakukan penelitian dengan dasar yang sama, tetapi dengan lokasi penelitian yang berbeda serta penambahan 1 (satu) sekolah yang masing-masing mewakili sekolah swasta dan negeri.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika sekaligus struktur tesis ini tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Secara Teoritis dan Praktis, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari Konsep Manajemen Pembelajaran, Fungsi Manajemen Pembelajaran, Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran, dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Paparan Data Penelitian terdiri dari Gambaran Umum SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya, penyajian data tentang manajemen pembelajaran guru PAI dan guru matematika kelas VI di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Bab V Pembahasan terdiri dari analisis tentang penerapan manajemen pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guru PAI dan guru matematika kelas VI di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Bab VI Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran/rekomendasi.